

**MENGURAI DAMPAK PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN KEJADIAN
STUNTING PADA KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**



DISUSUN OLEH :

**GALIH ADE FITRIANI
NIM. B1011201132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Ade Fitriani
NIM : B1011201132
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul : Mengurai Dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian
Proposal/TA : Stunting Pada Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi
Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TA dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 Oktober 2024

Galih Ade Fitriani
NIM. B1011201132

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Ade Fitriani
NIM : B1011201132
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Mengurai Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting
Pada Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi
Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang di kutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 21 Oktober 2024

Galih Ade Fitriani
NIM. B1011201132

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa:

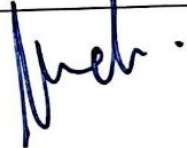
Nama : Galih Ade Fitriani

NIM : B1011201132

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Tugas Akhir : Mengurai Dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting Pada Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir (TA)	Metasari Kartika, SE, ME NIP. 198409152014042001	14 Oktober 2024	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Mengurai Dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting Pada Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Kalimantan Barat**". Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini diajukan seagai syarat untuk memperoleh ilmu serta gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan, saran, kritik, semangat, doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tua tercinta, yaitu Ibu Sujarni dan Bapak Ade yang telah banyak berkorban untuk penulis serta memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah berkorban banyak untuk pendidikan penulis, memberikan kasih sayang yang melimpah kepada penulis, menjadi tempat pulang ternyaman bagi penulis hingga penulis bisa kuat dan berada difase sekarang.
2. Mbah kong dan almarhumah mbah wedok yang selalu memberikan segala bentuk bantuan, semangat, motivasi, nasihat, serta doa yang tiada henti-hentinya.
3. Adik saya Arifin Ade Al Ayyubi serta seluruh keluar besar. Terima kasih untuk semua doa dan semangat yang diberikan.
4. Ibu Nurul Barkah., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ibu Nurul Bariyah., S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Yanto., S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama skripsi yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
10. Civitas akademika dan dosen pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Kepada teman-teman kuliah penulis yaitu Dedek Putri Mufarroha dan Anggi Ramadani Putri, Asmawati, Eva Agustina, Rizki Alfitra Hasibuan dan Muhammad Izdihar Fikri terima kasih atas dukungan, pembelajaran dan kenangan indahnyanya selama perkuliahan, semoga semuanya menjadi orang sukses kedepannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan pengalaman hingga pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan Tugas Akhir ini.
13. Last but not least untuk diri sendiri terima kasih karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri, mampu menepikan ego dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terima kasih untuk tidak menyerah, kamu boleh bangga untuk ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya kepada para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada almamater tercinta, Kampus Hijau Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 21 Oktober 2024

Galih Ade Fitriani
NIM. B1011201124

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	1
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	7
2.1 Human Capital	7
2.2 Tinjauan Empiris.....	9
2.3 Kerangka Konseptual.....	11
2.4 Hipotesis Penelitian.....	12
3. METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Bentuk Penelitian	12
3.1.1 Variabel Independen	12
3.1.2 Variabel Dependen.....	12
3.2 Metode Analisis	13
3.2.1 Uji Statistik	13
3.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Pembahasan.....	18
4.1.1 Pengaruh PD Terhadap Kualitas SDM.....	18
4.1.2 Pengaruh KM Terhadap Kualitas SDM.....	19
4.1.3 Pengaruh STUNT Terhadap Kualitas SDM.....	21
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
5.1 Kesimpulan.....	22
5.1 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN OLAH DATA.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia.....	2
Tabel 1.2 Data Rata-Rata Lama Sekolah.....	4
Tabel 1.3 Data Kemiskinan.....	5
Tabel 1.4 Data Rata-Rata Balita Stunting.....	6
Tabel 4.1 Hasil Uji Linier Berganda.....	15
Tabel 4.2 Uji t-Statistik.....	16
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	17
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	11
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	17

MENGURAI DAMPAK PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN KEJADIAN STUNTING PADA KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting terhadap Sumberdaya Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa data panel priode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio guru-siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah guru, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti mutu pengajaran dan keadaan sosial ekonomi. Sementara kemiskinan dan stunting berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan serta meningkatkan risiko stunting. Stunting berdampak pada kesehatan dan perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan pendidikan dan potensi ekonomi masa depan mereka. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan fokus pada pendidikan, pengentasan kemiskinan dan peningkatan gizi anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemiskinan, Kejadian Stunting, Sumberdaya Manusia

MENGURAI DAMPAK PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN KEJADIAN STUNTING PADA KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Penelitian ini menganalisis dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting pada Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, jenis data yang digunakan berupa data panel priode 2019-2023 dengan menggunakan metode analisis Linier Berganda. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur kesejahteraan masyarakat dengan tiga aspek utama, yaitu umur panjang dan sehat, pendidikan, serta standar hidup layak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2023 IPM Provinsi Kalimantan Barat mencapai 69,41%, angka ini termasuk dalam kategori sedang meskipun 1,76% dalam lima tahun terakhir pencapaian ini masih lebih rendah dibandingkan provinsi lain yang meningkat di Kalimantan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting. Rata-rata lama sekolah adalah salah satu aspek yang dapat mengukur tingkat pendidikan, RLS Provinsi Kalimantan Barat secara keseluruhan mencapai 6-7 tahun yang artinya penduduk Provinsi Kalimantan Barat menyelesaikan pendidikan selama 7 tahun atau pada tingkat SMP. Kemudian persentase kemiskinan yang masih tinggi di beberapa Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat seperti Kota Melawi, Landak, dan Ketapang. Kemiskinan berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, kemudian kemiskinan juga memperperburuk masalah kesehatan dan pendidikan. Kejadian Stunting, rata-rata balita stunting di Kalimantan Barat pada 2019 mencapai 27,30%, beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki angka stunting di atas rata-rata provinsi Kalimantan Barat sendiri seperti Kapuas Hulu, Melawim dan Bengkayang. Stunting berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, juga berpengaruh akan pada IPM suatu daerah dalam jangka panjang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori human capital, teori yang menganggap manusia sama halnya dengan mesin dan teknologi yang juga memiliki peran dalam segala aktifitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi. Investasi dalam human capital berbentuk investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan instansi tertentu, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data panel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu pendidikan, kemiskinan, dan kejadian stunting. Kemudian satu variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

3. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil uji hipotesis pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sumber daya manusia, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia, hal ini membuktikan bahwa tingginya pendidikan akan memberikan pengaruh pada kualitas seseorang dalam berfikir maupun bertindak. Lamanya pendidikan yang ditempuh akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki suatu individu, hal ini juga sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi di masa depan. Teori human capital menganggap bahwa manusia mempunyai kesamaan dengan mesin dan teknologi yang juga memiliki peran dalam segala aktifitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi, konsep human capital dapat dilihat dari seseorang yang melakukan investasi dengan tujuan mencapai tingkat konsumsi lebih tinggi di masa depan. Investasi pada human capital berbentuk investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan atau pelatihan seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan trend yang terus meningkat dan rata rata lama sekolah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023 mencapai 7,71 tahun yang artinya penduduk

Provinsi Kalimantan Barat rata rata menempuh pendidikan formal selama 7,71 tahun atau setara SMP, angka ini meningkat 0,12 dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pada kualitas pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat, namun hal ini masih perlu perhatian penting dimana rata-rata lama sekolah Provinsi Kalimantan Barat merupakan rata-rata lama sekolah terendah ketiga setelah Papua Pegunungan dan Papua Tengah. Hal ini perlu menjadi perhatian agar arah pembangunan yang dibuat ke depannya dapat lebih fokus untuk mendorong rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan akses lebih baik untuk pekerjaan dengan pendapatan yang stabil, pendapatan yang stabil akan meningkatkan standar hidup layak yang juga akan meningkatkan kualitas hidup yang juga mencerminkan peningkatan indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil uji hipotesis kemiskinan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap sumber daya manusia, kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan rendahnya indeks pembangunan manusia. Kemiskinan merupakan kondisi individu yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, serta rendahnya pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi standar hidup minimum, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana kualitas manusia dipengaruhi oleh akses terhadap sumber daya yang mendukung pengembangan kapasitas individu, dalam teori human capital manusia adalah aset yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi melalui investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan keterampilan, jika seseorang memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan kesehatan, maka mereka dapat lebih produktif dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Persentase penduduk miskin Provinsi Kalimantan Barat mencapai angka 6,71% pada tahun 2023, persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan 0,02% dari tahun sebelumnya, namun dilihat dari lima tahun terakhir persentase penduduk miskin

Provinsi Kalimantan Barat lebih banyak mengalami peningkatan. Berpengaruhnya tingkat kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Barat menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan IPM serta mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktifitas manusia. Kemiskinan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang rendah yang juga akan mengakibatkan permintaan menjadi rendah sehingga investasi juga rendah dan dapat mengurangi produktivitas, lingkaran setan ini akan terus berlanjut, sehingga kemiskinan ini akan menghambat suatu individu untuk berkembang serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan berkurang, hal ini akan berdampak pada rendahnya indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Kejadian Stunting terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil uji hipotesis stunting mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap sumber daya manusia. Kejadian stunting merupakan standar hidup yang dapat dilihat dalam jangka panjang, stunting berdampak langsung pada dimensi kesehatan dalam IPM. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah dan lebih rentan terhadap penyakit, kondisi kesehatan yang buruk ini dapat meningkatkan angka kematian anak, dan akan mempengaruhi sumber daya manusia. Berdasarkan peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, intervensi gizi spesifik yaitu intervensi yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan. Serta intervensi sensitif, yaitu intervensi yang berfokus pada faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu tujuan yang ingin di hasilkan dalam intervensi spesifik adalah dengan memberikan asupan gizi yang cukup pada anak yang dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan mereka, kemudian intervensi sensitif dengan meningkatkan akses air bersih dan sanitasi, serta edukasi guna menumbuhkan Tingkat kesadaran dan pemahaman kepada orang tua sehingga kegiatan proses pengasuhan terhadap tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kualifikasi persentase balita stunting merujuk pada klasifikasi tingkat keparahan atau prevalensi stunting di suatu wilayah berdasarkan

persentase balita yang mengalami stunting. Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023 termasuk dalam kategori sedang mencapai 15,5% namun beberapa kabupaten masih berada paada kategori tinggi yaitu Kabupaten Kapuas Hulu yang mencapai 33%, kemudian disusul dengan Kabupaten Melawi 24,2%. Kejadian stunting yang tinggi berdampak pada rendahnya indeks pembangunan manusia disuatu daerah, anak yang mengalami stunting memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit dan infeksi, hal ini dapat berdampak dalam jangka panjang, selain meningkatkan angka kematian pada anak stunting juga akan berpengaruh pada cara kerja otak, dimana anak yang mengalami stunting cenderung memiliki Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan dengan anak normal. Kekurangan nutrisi seperti zat besi dan lain-lain akan berpengaruh pada struktur dan fugsi otak, hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan belajar, memori, dan konsentrasi. Dengan kemampuan fisik dan kognitif yang lebih rendah, individu yang mengalami stunting akan kesulitan bekerja secara optimal dan hanya dengan peluang kerja tertentu, sehingga berdampak pada pendapatan yang rendah yang kemudian akan berpengaruh pada penurunan kualitas hidup layak yang juga mencerminkan rendahnya indeks pemangunan manusia.

4. Kesimpulan

Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Barat, dimana jika pendidikan naik maka indeks pembangunan manusia juga mengalami kenaikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka sehingga memberikan peluang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dengan pendapatan stabil. Pendapatan yang stabil ini akan meningkatkan standar hidup layak yang merupakan salah satu aspek pengukuran dalam IPM.

Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Barat, dimana apabila kemiskinan meningkat maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan. Kemiskinan berhubungan langsung pada kualitas sumber daya manusia, masyarakat miskin adalah masyarakat dengan pendapatan rendah yang kemudian akan berdampak pada tabungan, investasi, serta produktivitas yang rendah, hal ini akan terus berlanjut menjadi lingkaran setan yang sulit diputus sehingga kemiskinan akan menghambat suatu individu untuk berkembang, kemudian hal ini akan berdampak pada rendahnya indeks pembangunan manusia.

Kejadian stunting juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap sumber daya manusia Provinsi Kalimantan Barat, kejadian stunting mencerminkan masalah gizi kronis yang dampaknya tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, stunting juga berpengaruh pada perkembangan otak, yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan daya tangkap anak-anak dalam proses belajar, hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan belajar, memori, dan konsentrasi. Dengan kemampuan fisik dan kognitif yang lebih rendah, individu yang mengalami stunting akan kesulitan bekerja secara optimal dan hanya dengan peluang kerja tertentu, sehingga berdampak pada pendapatan yang rendah yang kemudian akan berpengaruh pada penurunan kualitas hidup layak yang juga mencerminkan rendahnya indeks pembangunan manusia.

5. Saran

Perlunya peningkatan edukasi tentang pendidikan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pendidikan serta dukungan internal dari orang tua untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar tetap menempuh pendidikan. Juga memanfaatkan program pemerintah yang sudah diterapkan untuk meningkatkan sumberdaya manusia.

Untuk mengurangi kemiskinan pemerintah diharapkan agar lebih fokus pada strategi pembangunan yang mendukung kesejahteraan masyarakat miskin, kemudian perlunya pemberdayaan terhadap masyarakat miskin untuk meningkatkan keterampilan, juga menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi juga kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada tingkat indeks pembangunan manusia.

Perlunya peningkatan akses gizi yang memadai selama masa kehamilan nutrisi seperti protein, zat besi, asam folat, dan kalsium yang cukup untuk mendukung pertumbuhan janin. Edukasi gizi kepada ibu hamil perlu ditingkatkan untuk memahami pentingnya pola makan sehat, serta mampu menghindari faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, serta pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi harus dilakukan dengan panduan yang tepat agar bayi tetap mendapatkan nutrisi seimbang. Kemudian peningkatan edukasi yang menarik dan mudah dipahami tentang pentingnya pencegahan stunting pada remaja.

MENGURAI DAMPAK PENDIDIKAN, KEMISKINAN, DAN KEJADIAN STUNTING PADA KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Galih Ade Fitriani

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Education, Poverty, and Stunting on the Quality of Human Resources in Districts/Cities in West Kalimantan Province. The type of data used is secondary data in the form of panel data for the period 2019-2023. The analysis method used is Multiple Linear Analysis. The results of this study indicate that Education has a positive impact on the quality of human resources in districts/cities in West Kalimantan Province, higher education can provide opportunities for work with a stable income, with a stable income individuals can meet their decent living needs, which also improves the quality of human resources. While poverty and stunting have a significant negative impact on the quality of human resources. Poverty has a direct impact on the quality of human resources, where poverty will hinder individuals from improving their quality of life and the difficulty of breaking poverty, which will then reflect the low human development index. Stunting also has a significant impact on children's health and cognition, which is an important factor in the human development index, stunting hinders sustainable human development, therefore education is needed to provide adequate nutrition to children.

Keywords: Education, Poverty, Stunting Incidents, Human Resio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pendidikan, Kemiskinan, dan Kejadian Stunting terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa data panel priode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, pendidikan yang tinggi dapat memberikan peluang terhadap pekerjaan dengan penghasilan stabil, dengan penghasilan yang stabil individu dapat memenuhi kebutuhan hidup layak, yang juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sementara kemiskinan dan stunting berdampak negatif signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan berdampak langsung terhadap kualitas sumberdaya manusia, dimana kemiskinan akan menghambat individu dalam meningkatkan kualitas hidup serta sulitnya memutus kemiskinan tersebut, yang kemudian akan mencerminkan rendahnya indeks pembangunan manusia. Stunting yang juga berdampak signifikan pada kesehatan dan kongnitif anak, yang merupakan salah satu faktor penting dalam indeks pembangunan manusia, stunting menghambat pembangunan manusia secara berkelanjutan, oleh karena itu diperlukannya edukasi pemberian gizi yang cukup kepada anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemiskinan, Kejadian Stunting, Sumberdaya Manusia

,b1011201132@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia, untuk menggambarkan kesejahteraan suatu populasi dengan memperhatikan aspek umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan hidup yang layak (BPS, 2023). Menurut United Nations Development Programme (HDI) Indeks Pembangunan Manusia adalah ringkasan ukuran pencapaian rata-rata dalam dimensi-dimensi utama pembangunan manusia umur panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak. HDI adalah rata-rata geometrik dari indeks yang dinormalisasi untuk masing-masing tiga dimensi. Provinsi Kalimantan Barat merupakan daerah yang mempunyai capaian Indeks Pembangunan Manusia yang terbilang rendah dibandingkan provinsi-provinsi lainnya yang berada di pulau Kalimantan, di tahun 2023 capaian Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat mencapai angka sebesar 69,41%. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat meningkat sebesar 1,76% dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Priode 2019-2023 (dalam persen)

Kab/Kota	IPM menurut Kabupaten/Kota				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	66,98	67,65	67,90	68,63	69,41
Sambas	66,61	67,02	67,10	67,95	68,69
Bengkayang	66,85	67,57	68,04	68,74	69,53
Landak	65,45	65,96	66,21	67,17	68,14
Mempawah	64,90	65,50	66,03	66,94	67,92
Sanggau	65,15	65,67	66,20	66,91	67,77
Ketapang	66,41	67,16	67,43	67,92	68,68
Sintang	66,07	66,70	66,93	67,86	68,67
Kapuas Hulu	65,03	65,65	65,75	66,70	67,67
Sekadau	63,69	64,34	64,93	65,58	66,33
Melawi	65,05	65,54	65,87	66,81	67,76
Kayong Utara	61,82	62,66	62,90	63,81	64,79
Kubu Raya	67,23	67,76	68,16	68,91	69,60
Kota Pontianak	78,56	79,35	79,93	80,48	81,03
Kota Singkawang	71,08	71,72	72,11	72,89	73,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1.1 Menunjukkan capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir. IPM Provinsi Kalimantan Barat mencapai nilai 69,41% yang tergolong sedang dalam klasifikasi IPM, dari 14 Kabupaten/Kota sebagian besar Kabupaten/Kota masih belum mencapai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Barat, beberapa Kabupaten/Kota yang bisa mencapai rata-rata Kalimantan Barat yaitu Kota Pontianak mencapai 81.03% yang sudah tergolong sangat tinggi dalam klasifikasi IPM, lalu Singkawang yang juga tinggi mencapai 73.39%, disusul oleh Kubu Raya dengan IPM 69.60%, dan Bengkayang 69.53%.

Indeks Pembangunan Manusia yang mengukur capaian pembangunan melalui tiga aspek dasar yaitu aspek umur panjang dan sehat, aspek pendidikan, dan aspek kehidupan yang layak (Dewi et al., 2017). Aspek pendidikan dapat dilihat dari rasio guru dan siswa, aspek ini sering digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan, aspek ini dapat menilai beban kerja guru dan distribusi sumber daya di sekolah, serta seberapa banyak perhatian individu yang dapat diberikan guru kepada siswa. Oleh karena itu, rasio ini sering dijadikan indikator kualitas keseluruhan sekolah atau sistem pendidikan. Rasio siswa-guru yang lebih rendah biasanya dianggap lebih baik karena memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa, hal ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (Nariman, 2019).

Rata rata lama sekolah yang mengukur jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal. Rata rata lama sekolah dapat mencerminkan kualitas sumber daya manusia, kesempatan pendidikan, serta kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Pendapatan yang stabil dapat memperbaiki kondisi ekonomi suatu individu, meningkatkan standar hidup, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, prestasi akademik yang tinggi dan keterampilan yang baik biasanya terkait dengan peningkatan mobilitas sosial, memungkinkan individu untuk mencapai posisi ekonomi yang lebih baik daripada orang tua mereka. Pendidikan yang lebih baik juga berdampak pada peningkatan produktivitas dan perekonomian, tenaga kerja yang terdidik dapat menjadi investasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, yang akan mengurangi tingkat kemiskinan, dengan pendapatan yang stabil suatu individu juga dapat membayar pungutan-pungutan seperti pajak daerah yang diberikan oleh pemerintah daerah, maka semakin tinggi tingkat pendidikan suatu daerah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan membantu peningkatan indeks pembangunan manusia.

**Tabel 1.2 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat
Priode 2019-2023 (tahun)**

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota Tahun 2019-2023				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	7,31	7,37	7,45	7,59	7,71
Sambas	6,7	6,71	6,72	6,74	6,75
Bengkayang	6,53	6,76	6,8	7	7,22
Landak	7,1	7,11	7,12	7,15	7,24
Mempawah	6,82	7,03	7,04	7,17	7,2
Sanggau	6,95	7,15	7,39	7,41	7,44
Ketapang	7,26	7,31	7,46	7,48	7,55
Sintang	6,89	7,07	7,08	7,36	7,64
Kapuas Hulu	7,47	7,52	7,53	7,59	7,82
Sekadau	6,6	6,83	6,85	7,12	7,13
Melawi	6,67	6,76	6,91	7,18	7,42
Kayong Utara	6	6,01	6,02	6,21	6,35
Kubu Raya	6,82	6,83	7	7,02	7,04
Kota Pontianak	10,14	10,17	10,43	10,44	10,45
Kota Singkawang	7,72	7,89	7,9	8,19	8,21

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat secara keseluruhan hanya mencapai 6 sampai 7 tahun yang artinya penduduk Provinsi Kalimantan Barat menyelesaikan pendidikan selama 7 tahun atau pada tingkat SMP. Provinsi Kalimantan Barat masih termasuk provinsi dengan rata rata lama sekolah di bawah rata rata nasional, Kabupaten/Kota yang berhasil memiliki rata rata lama sekolah mencapai 10 tahun hanya Kota Pontianak, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perekonomian yang stabil di daerah tersebut sehingga dapat mendukung pendidikan anak. Pendidikan mencerminkan sumberdaya maanusia disuatu daerah, pendidikan yang rendah sering kali menjadi salah satu faktor terjadinya kemiskinan, individu dengan tingkat pendidikan yang rendah juga memilki peluang kerja yang rendah, pekerjaan dengan upah tinggi membutuhkan keahlian khusus, sehingga individu dengan pendidikan rendah sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak, kemudian karena upah yang rendah individu tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok serta akses terhadap kesehatan yang terbatas. Kemudian hal ini akan terus berlanjut hingga menjadi lingkaran kemiskinan yang sulit di putus, dan akan mencerminkan kualitas sumberdaya manusia yang rendah.

**Tabel 1.3 Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
Priode 2019-2023 (dalam persen)**

Kabupaten/Kota	Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbar	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71
Sambas	8,19	7,7	7,66	6,92	7,08
Bengkayang	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28
Landak	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97
Mempawah	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21
Sanggau	4,57	4,46	4,55	4,51	4,79
Ketapang	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25
Sintang	9,65	9,27	9,28	8,57	8,18
Kapuas Hulu	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16
Sekadau	6,11	5,87	6,26	5,85	5,9
Melawi	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12
Kayong Utara	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13
Kubu Raya	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23
Pontianak	4,88	4,7	4,58	4,46	4,45
Singkawang	4,91	4,53	4,83	4,67	4,7

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1.3 menunjukkan persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten/Kota yang angka tertinggi berada pada bagian hulu Provinsi Kalimantan Barat seperti Kabupaten Melawi, Landak, dan Ketapang, ditahun 2019 Kabupaten Melawi menjadi Kabupaten yang memiliki angka tertinggi mencapai 12,38% tingginya presentase penduduk miskin di Kabupaten Melawi disebabkan oleh rendahnya kualitas daya saing sumber daya manusia, kualitas regulasi, rendahnya birokrasi dan tata kelola yang baik, rendahnya ketahanan dan kapasitas lingkungan, kurangnya sarana dan prasarana transportasi, serta akses dasar terhadap infrastruktur. Kemiskinan juga berpotensi memperburuk masalah kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang kemudian memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Pendapatan yang rendah akan menghambat suatu keluarga untuk mengkonsumsi makanan sehat yang akan berpengaruh pada kesehatan (Damayanti, 2020).

Stunting merupakan salah satu gagal tumbuh yang sering kali disebabkan oleh kurangnya gizi pada masa awal kehidupan dan dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak akibat kurangnya gizi, kemudian stunting juga memiliki implikasi serius terhadap IPM. Dampak jangka panjang dari stunting termasuk menurunnya kemampuan belajar dan berkontribusi pada masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan Indeks Pembangunan

Manusia suatu wilayah. Dalam konteks ini, pemahaman tentang pengaruh pengangguran, kemiskinan, dan stunting terhadap Indeks Pembangunan Manusia menjadi penting dalam merancang kebijakan yang holistik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek pendapatan, tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan secara umum.

Tabel 1.4 Data Rata-Rata Balita Stunting Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019/2023 (dalam persen)

Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	27,3	22,15	17,75	16,33	15,5
Sambas	22,34	18,21	15,56	15,67	15,8
Bengkayang	31,68	30,05	27,93	21,57	17,4
Landak	30,17	28,18	22,35	19,84	19,9
Mempawah	26,33	18,05	10,11	8,07	10,3
Sanggau	29,59	28,5	21,05	17,48	20,2
Ketapang	22,98	15,84	16,52	19,37	19,3
Sintang	30,85	32,31	28,8	27,12	25,9
Kapuas Hulu	35,26	34,63	32,9	31,47	33
Sekadau	31,08	32,46	26,45	21,01	19,2
Melawi	32,13	36,27	30,06	26,91	24,2
Kayong Utara	24,06	26,08	15,67	22,99	20
Kubu Raya	23,62	13,45	7,87	6,83	8,8
Pontianak	19,1	8,7	6,23	7,3	7
Singkawang	16,93	20,18	11,29	14,45	14,8

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2023)

Tabel 1.4 menunjukkan angka rata-rata balita stunting di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, ditahun 2019 rata-rata balita stunting meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya, hal ini juga terdampak oleh pandemic covid 19 yang juga meningkat dari tahun 2019 sampai seterusnya. Rata-rata balita stunting Provinsi Kalimantan Barat ditahun 2019 termasuk tinggi menurut kualifikasi rata-rata balita stunting mencapai angka 27.30%, beberapa Kabupaten/Kota memiliki angka lebih tinggi dari rata-rata balita stunting Kalimantan Barat seperti Kabupaten Kapuas Hulu yang mencapai 35.26%, Melawi 32.13%, Bengkayang 68%, dan Sekadau 31.08%. Salah satu faktor penyebab tingginya rata-rata balita stuntingka adalah kemiskinan yang tinggi. Kabupaten Melawi menjadi wilayah yang memiliki angka stunting